

## Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Peningkatan Kerjasama Kelompok dan Pemahaman Materi Sejarah Peminatan Kelas X IPS SMAN 1 Demak

Baihaqi Aditya  
Guru SMAN 1 Demak

### ABSTRACT

The purpose from this research is (1) Knew effectiveness of the application of cooperative learning model STAD type in class X 1 SMAN 1 Demak academic year 2016/2017,(2) Knew improvement of group teamwork and understanding of specialization history content by applying cooperative learning model STAD type in treatment class, (3) Knew influenced from application of cooperative learning model STAD type to group teamwork and understanding of specialization history content in treatment class, (5) Knew influenced from application of cooperative learning model STAD type to group teamwork and understanding of specialization history content in class X 1 Social Studies Senior High School of 1 Demak. The method used in this study is a quantitative approach with experiment design. The results showed the effectiveness of cooperative learning model STAD type implementation of 91.7%. Increased teamwork had n-gain score of 0.3850 and improved understanding of the content had n-gain score of 0.3417. There is influenced between STAD model and group teamwork equal to  $t$  count 2,982 >  $t$  table 2,448. STAD model also has an influenced on the understanding of the content  $t$  count 4.278 >  $t$  table 2.448. While the price of influenced of the three variables simultaneously tested with multivariate test yielded a value of 0.029; 0.011; And 0.00. Everything is less than 0.05 which means there is influence among the three variables

Keywords: learning outcomes, quiz "Pintu Rahmat"

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017, (2) Mengetahui peningkatan kerjasama kelompok dan pemahaman materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas treatment, (3) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap kerjasama kelompok dan pemahaman materi pada kelas treatment,(4) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD terhadap kerjasama kelompok dan pemahaman materi sejarah peminatan pada kelas treatment. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. Hasil dalam penelitian membuktikan efektifitas pelaksanaan model kooperatif STAD sebesar 91,7%. Peningkatan kerjasama kelompok memiliki skor n-gain sebesar 0,3850 dan peningkatan pemahaman materi mempunyai skor n-gain 0,3417. Terdapat pengaruh antara model STAD dan kerjasama kelompok sebesar  $t$  hitung 2,982 >  $t$  tabel 2,448. Model STAD juga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman materi sebesar  $t$  hitung 4,278 >  $t$  tabel 2,448. Sementara harga pengaruh ketiga variabel secara bersamaan diuji dengan uji multivariate menghasilkan nilai sebesar 0,029; 0,011; dan 0,00. Semuanya kurang dari 0,05 berarti terdapat pengaruh diantara ketiga variabel tersebut.

Kata Kunci: hasil belajar , kuis "Pintu Rahmat"

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang vital dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam mencapai potensi terbaiknya. Melihat betapa pentingnya hal tersebut, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, memiliki budi pekerti yang luhur serta moral yang baik. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007:56). Pembelajaran mata pelajaran sejarah umumnya mulai diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pembelajaran sejarah pada peserta didik di jenjang SMA dipersiapkan untuk memperoleh pemahaman berdasarkan pengalaman (*sophisticated*) dalam menganalisis dan merekonstruksi masa lampau, mengkaji antar hubungannya dengan masa kini, dan implikasinya pada masa depan (Kasmadi, 2007:13).

Beberapa permasalahan yang kerap ditemui dalam pembelajaran sejarah di SMA antara lain (1) adanya anggapan bahwa pelajaran eksak dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti fisika, kimia, dan matematika lebih penting daripada Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk sejarah, (2) buku-buku sejarah yang ada kurang menunjukkan tujuan belajar sejarah, (3) pada umumnya, pendidik sejarah kurang memahami metode, model, dan media pengajaran sehingga dalam menyampaikan pelajaran sejarah kurang menarik bagi peserta didik, (4) pendidik jarang mengajak peserta didik untuk belajar sejarah di luar kelas (Soewarso, 2000:11-13). Selain itu, menurut Martanto (2009: 10) sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari

pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sulit untuk dirubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan peran peserta didik sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas, sehingga menempatkan peserta didik sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 Januari 2017, permasalahan yang ditemukan peneliti terkait mata pelajaran sejarah di kelas X IPS 1 SMA Negeri (SMAN) 1 Demak adalah pemahaman materi sejarah yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai kognitif (pengetahuan) kelas X IPS 1 memiliki rata-rata 66,6 ditunjukkan data bahwa dari 35 peserta didik kelas X IPS 1, hanya 3 peserta didik (8,6%) yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau di atas 75 dengan nilai 81. Sedangkan 32 peserta didik (91,4%) lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai terendah 52. Nilai yang peneliti jadikan acuan adalah nilai Ulangan Akhir Sekolah Semester Gasal Mata Pelajaran Sejarah peminatan Kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017. Permasalahan juga ditemukan ketika kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya terlihat kurang menguasai konten atau materi dengan selalu membaca tulisan di slide presentasi, bukan menerangkan kepada kelompok-kelompok yang lain. Pada sesi pemberian feedback atau umpan balik setelah presentasi kelompok, pendidik sejarah mempersilahkan kepada kelompok-kelompok lain untuk bertanya. Hal ini bagus, tetapi memberikan efek samping, yakni yang bertanya "*hanya*" kelompok-kelompok tertentu sehingga kelompok-kelompok yang lain cenderung pasif. Pendidik juga Minim memberikan reward atau penghargaan nyata dan langsung kepada kelompok yang sudah menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini ke depannya secara tidak langsung akan memberikan pandangan kepada peserta didik bahwa menjawab pertanyaan baik jawabannya benar maupun belum benar tidak ada perbedaan.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dalam kegiatan observasi awal di kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak Tahun ajaran 2016/2017 adalah masih belum maksimalnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sejarah. Pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi konvensional, akan tetapi pemilihan kelompok tidak secara heterogen sehingga ada ketimpangan komposisi antar kelompok satu dan kelompok lainnya. Selain itu, pendidik sejarah juga belum maksimal melakukan pengontrolan di kelas sehingga menyebabkan sebagian anggota kelompok bermalasan dan kurang terlibat aktif dalam pekerjaan kelompoknya. Minimnya tekanan dari pendidik dan ketiadaan peer-teaching (pengajaran teman sebaya) diantara anggota kelompok juga mempengaruhi kerjasama kelompok dalam memahami materi sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: (1) Sejauh manakah efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?, (2) Sejauh manakah peningkatan kerjasama kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?, (3) Sejauh manakah peningkatan pemahaman materi sejarah peminatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?, (4) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kerjasama kelompok pada kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?, (5) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman materi sejarah peminatan pada kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?, (6) Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kerjasama kelompok dan pemahaman materi sejarah peminatan kelas X IPS 1 SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menge-

etahui keefektifan dan pengaruh model pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti yang kemudian digunakan oleh pendidik sejarah, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan untuk memecahkan masalah aspek kerjasama kelompok dan pemahaman materi sejarah peminatan peserta didik pada kelas *treatment* di SMAN 1 Demak tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis eksperimen.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability/Nonrandom Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberi kesempatan yang sama terhadap populasi untuk bisa dipilih menjadi sampel (Darmawan, 2016:151). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tersebut dijadikan sebagai perlakuan (*treatment*) bagi kelompok kelas *treatment*, sementara pada kelompok kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan diskusi konvensional. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Variabel terikat ( $y_1$ ) dalam penelitian ini adalah kemampuan kerjasama kelompok. Sedangkan variabel terikat lainnya ( $y_2$ ) dalam penelitian ini adalah pemahaman materi sejarah.

Sugiyono (2010:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Dalam menggunakan metode tes, peneliti

menggunakan instrumen berupa pretest dan posttest. Tes diberikan kepada peserta didik sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan setelah adanya perlakuan (*posttest*). *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi yang diajarkan dan untuk membandingkan kemampuan kedua kelas. Apabila hasil pretest dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan atau relatif sama, berarti peserta didik dari masing-masing kelas memiliki kemampuan yang homogen. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari masing-masing kelas setelah diberikan perlakuan. Sedangkan teknik non tes dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Menurut Sugiono (2010: 204) dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Alat observasi yang digunakan adalah pedoman pengamatan kerjasama kelompok untuk mengukur efektivitas kerjasama kelompok, serta pedoman observasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengukur kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas *treatment*.

Uji Instrumen pada penelitian ini meliputi Validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah keempat komponen dalam uji instrumen tersebut telah dihitung dan diketahui, kemudian berlanjut pada tahap teknik analisis data. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial meliputi uji persyaratan dan uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program bantuan bernama *SPPS for Windows* seri 22. Adapun uji-ujinya antara lain Uji N-Gain untuk mengukur peningkatan, uji regresi untuk mengukur pengaruh antar variabel, dan uji multivariate digunakan untuk menghitung dan mengukur ketiga variabel secara bersama-sama.

## PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada instansi pendidikan sekolah menengah atas tepatnya di SMA Negeri 1 Demak yang terletak di Jl. Sultan Fatah No. 85 Demak. Sekolah yang menjadi sekolah menengah atas pertama di Kabupaten Demak ini didirikan pada 1 Agustus 1964. Latar belakang didirikannya SMA Negeri 1 Demak karena sebelum tahun 1964, di Kabupaten Demak belum ada sekolah menengah atas dan banyak masyarakatnya yang berhenti pada tingkatan SMP. Jikapun ada sebagian masyarakat yang melanjutkan pada jenjang SMA, harus pergi ke luar kota seperti Semarang. Melihat fenomena pada saat itu, maka pemerintah Kabupaten Demak berinisiatif memfasilitasi kebutuhan tingkat pendidikan masyarakat Demak dengan meresmikan berdirinya SMA Negeri 1 Demak pada 1 Agustus 1964.

### Pembahasan Efektivitas Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui pengamatan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa pendidik mendapatkan skor 22 yang apabila dipresentasikan sebesar 91,7%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada kelas *treatment* termasuk dalam kategori sangat baik. Serikat. Slavin (2005:11) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* menempatkan para siswa untuk dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Indikator-indikator dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain (1) keterampilan pendidik mem-

buka pelajaran, (2) membagi peserta didik dalam kelompok meliputi, (3) menyajikan inti materi pelajaran, (4) menguasai dan mengontrol kelas, (5) memberikan kuis individu, (6) dan pemberian penghargaan dan menutup Pelajaran.

### **Peningkatan Kerjasama Kelompok dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Indikator kerjasama kelompok dalam penelitian ini merujuk dari pendapat yang dikemukakan oleh Crebert, et al (2011) antara lain (a) Mengetahui tujuan dibentuk kelompok, (b) Manajemen konflik, (c) Kontrol kerja, (d) Pemanfaatan sumber daya kelompok, (e) Kemampuan berkomunikasi, (f) Kemampuan berdiskusi, (g) Kreativitas, (h) Kemampuan memecahkan masalah, (i) dan Evaluasi proses.

Perhitungan peningkatan variabel terikat terhadap variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan N-Gain. Dalam hal ini yang akan diuji adalah peningkatan variabel kerjasama kelompok terhadap variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari perhitungan menggunakan *N-Gain* diperoleh untuk kelas *treatment* skor sebesar 0,3850 sedangkan kelas kontrol 0,0503. kerjasama kelompok kelas *treatment* menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama memiliki tingkat kategori kerjasama kelompok baik dan cukup. Komposisi kategori tersebut yaitu 64,7% atau 22 peserta didik masuk kategori baik dan 35,3% atau 12 peserta didik dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua di kelas *treatment* terjadi peningkatan pada variabel kerjasama kelompok. Hal ini terlihat dengan 88,2% atau 30 peserta didik termasuk kategori baik dan 11,8% dengan jumlah 4 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik.

Sementara jika dibandingkan dengan kelas kontrol, pada pertemuan pertama memiliki tingkat kategori kerjasama kelompok cukup dan kurang. Komposisi kategori tersebut yaitu 64,7% atau 22 peserta didik masuk kategori cukup dan 35,3% atau 12 peserta didik dalam kategori kurang. Sementara pada pertemuan kedua kerjasama kelompok kelas kontrol terbagi dalam dua kategori. Kategori pertama yakni Cukup memiliki presentase

88,2% dengan frekuensi 30 peserta didik. Kategori berikutnya adalah kurang dengan 4 peserta didik atau 11,8% berada pada kategori tersebut.

Peningkatan kerjasama kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas *treatment* menggunakan uji *N-Gain* tergolong sedang. Sedangkan jika dibandingkan dengan penerapan kelas kontrol, peningkatan kerjasamanya termasuk ke dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama kelompok pada kelas *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan kerjasama kelompok di kelas kontrol yang menerapkan diskusi konvensional dalam pembelajarannya.

### **Peningkatan Pemahaman Materi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Dimiyati dan Mudjiono (2009:63) menyatakan bahwa pemahaman merupakan tingkatan kedua dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami isi dari materi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran yang lain. Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman peserta didik seperti yang diutarakan oleh Ariyanti (2014:21) antara lain, (1) daya serap terhadap pembelajaran yang diikuti baik secara individu maupun kelompok; (2) penilaian yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok; (3) dan dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan kalimat yang dirangkai sendiri melalui kuis maupun tes yang diberikan oleh pendidik.

Perhitungan peningkatan variabel terikat terhadap variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan N-Gain. Dalam hal ini yang akan diuji adalah peningkatan variabel pemahaman materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari perhitungan menggunakan N-Gain yang tertera pada Tabel 4.28 diperoleh untuk kelas *treatment* skor sebesar 0,3417 se-

dangkan kelas kontrol 0,2626. Peningkatan pemahaman materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada kelas treatment menggunakan uji *N-Gain* tergolong sedang. Sementara jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki harga *N-Gain* pemahaman materi sebesar 0,2626 termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama kelompok pada kelas treatment dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan kerjasama kelompok di kelas kontrol. Selain itu, dalam Tabel 4.28 juga terdapat peningkatan nilai rata-rata pretest kelas treatment adalah 47,5, sedangkan nilai posttest kelas treatment adalah 65,4. Sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 38,9, sedangkan nilai posttest kelas kontrol adalah 55.

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Kerjasama Kelompok**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 2.982 sedangkan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 2,5\%$  (uji dua sisi), derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $34-1-1=32$  adalah 2.448 sehingga harga  $t$  hitung ( $2.982 \geq t$  tabel (2.448)). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 189) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membuat peserta didik aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompoknya.

### **Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Pemahaman Materi**

Pada penelitian ini terdapat pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemahaman materi sejarah peminatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 4.278 sedangkan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 2,5\%$  (uji dua sisi), derajat kebebasan (df)  $n-k-$

1 atau  $34-1-1=32$  adalah 2.448 sehingga harga  $t$  hitung ( $4.278 \geq t$  tabel (2.448)). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemahaman materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Syamsu dan Sugandhi Nani dalam Ariyanti (2014: 21) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membuat peserta didik memiliki daya serap terhadap pemahaman pembelajaran yang diikuti baik secara individu maupun kelompok.

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Kerjasama Kelompok dan Pemahaman Materi**

Analisis *multivariate* merupakan analisis varian beberapa variabel dependen dengan satu atau lebih variabel faktor atau *kovariat*. Asumsi yang mendasari pada analisis *multivariate* adalah bahwa untuk variabel dependen, data berasal dari populasi berdistribusi normal, dan kelompok data mempunyai kesamaan varian atau homogen (Priyatno, 2013: 119). Pada penelitian ini uji *multivariate* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan variabel kerjasama kelompok dan pemahaman materi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa signifikansi pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD semuanya kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok dan pemahaman materi peserta didik pada kelas *treatment*.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Peningkatan Kerjasama Kelompok dan Pemahaman Materi Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017 maka dapat disimpulkan bahwa :

*Pertama*, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X IPS 1 SMAN 1

Demak mempunyai efektivitas sebesar 91,7% atau berada dalam kategori sangat baik. *Kedua*, peningkatan kerjasama kelompok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X IPS 1 memiliki harga N-Gain sebesar 0,3850. Harga N-Gain ini lebih tinggi dibandingkan dengan kerjasama kelas kontrol yang memiliki harga sebesar 0,0503. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kerjasama kelompok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan kerjasama kelompok di kelas kontrol yang menerapkan diskusi konvensional dalam pembelajarannya. *Ketiga*, peningkatan pemahaman materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas X IPS 1 memiliki harga N-Gain sebesar 0,3417. Harga N-Gain ini lebih tinggi dibandingkan dengan kerjasama kelas kontrol yang memiliki harga N-Gain 0,2626. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih efektif dibandingkan kerjasama kelompok di kelas kontrol. *Keempat*, pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 2.982 sedangkan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 2,5\%$  (uji dua sisi), derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $34-1-1=32$  adalah 2.448 sehingga harga  $t$  hitung (2.982) >  $t$  tabel (2.448) Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok. *Kelima*, pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemahaman materi ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 4.278 sedangkan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 2,5\%$  (uji dua sisi), derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $34-1-1=32$  adalah 2.448 sehingga harga  $t$  hitung (4.278) >  $t$  tabel (2.448) Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pemahaman materi. *Keenam*, pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok dan pemahaman materi diukur sekaligus menggunakan uji *multivariate* diketahui signifikansinya semuanya

ya kurang dari 0,05 Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan kerjasama kelompok dan pemahaman materi peserta didik pada kelas treatment.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, edisi 2. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni, 2007. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2010. Paham Analisis Statistik dengan Data SPSS. Yogyakarta: Media Kom.
- \_\_\_\_\_. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- S Hamid Hasan. (2012) .Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Paramita, Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah, Vol 22, No. 1, hlm 91. Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya, 2009. Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin, Robert. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.